

Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab dengan Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang di SDS Sunan Kalijogo Jabung

Moh. Mofid¹⁾, Mustahar Ali Wardana²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, ²⁾UII Darullughah Wadda'wah Bangil

¹⁾mohmofid.m.pd@gmail.com, ²⁾aliut85@gmail.com

Abstrak. Pengajaran bahasa Arab merupakan usaha untuk membantu siswa memahami bahasa tersebut, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang bertujuan mengarahkan berbagai elemen demi mencapai hasil yang diharapkan. Elemen-elemen tersebut mencakup pendidik, peserta didik, metode pengajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar. Teka-Teki Silang (تحدّي الكلمات المتقاطعة) dapat berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan sekaligus meningkatkan pengetahuan mereka. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka pemahaman terhadap bacaan akan menjadi lebih mudah. Begitu pula, semakin lancar dan mahir dalam berbicara, komunikasi akan menjadi lebih akurat dan cepat. Studi ini adalah sebuah penelitian deskriptif yang berfokus pada pemahaman fenomena secara langsung melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, dengan mengamati objek penelitian secara mendetail. Dalam studi ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui cara wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen. Metode yang diterapkan untuk pengolahan dan analisis data adalah analisis kualitatif. Hasil studi mengindikasikan bahwa penerapan metode tersebut. Permainan teka-teki silang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Arab. Siswa-siswi kelas lima SDS Sunan Kalijogo Jabung telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sekitar 80% siswa berhasil mendapatkan sekitar 10 kosakata baru dalam bahasa Arab. Tentu, saya bisa membantu Anda memparafrasekan teks. Silakan berikan teks yang ingin Anda ubah, dan saya akan mengerjakannya dalam waktu yang telah Anda tentukan. Dengan kata lain, temuan dari penelitian ini dapat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan teka-teki silang dalam proses pembelajaran. Penguasaan kosakata bahasa Arab dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa.

Kata Kunci: Permainan Teka-Teki Silang, Pemerolehan Kosakata Bahasa Arab

Abstract. Learning Arabic is an effort to teach students to know Arabic, the teacher as a facilitator with the aim of directing various elements to obtain appropriate results, the elements in question include educators, students, methods, media, infrastructure, and the environment. Crosswords (الكلمات المتقاطعة) can be useful for tinkering with students' thinking skills so that they can increase their knowledge. As for the more vocabulary (مُفْرَدَات) a person acquires, the easier reading comprehension will be, as fluent and proficient in speaking the more precise and fast.

This research is a descriptive study by understanding the phenomenon directly about the object of research that is studied in detail. In this study, the data used are primary data and secondary data, with stages of planning, implementation, observation, and

reflection. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation. The data processing and analysis technique used is qualitative data analysis.

The results of the study showed that: by implementing the crossword puzzle game method to improve Arabic vocabulary acquisition for fifth grade students of SDS Sunan Kalijogo Jabung, there was an increase. On average, 80% of students were able to acquire new Arabic vocabulary of around 10 words within 20 minutes. Thus, the results of this study can be concluded that the application of crossword puzzle games in learning Arabic vocabulary can improve student learning outcomes.

Keywords: Crossword Puzzle, Arabic Vocabulary Acquisition

الملخص: تعلم اللغة العربية هو جهد لتعليم الطلاب معرفة اللغة العربية، والمعلمين بهدف توجيه العناصر المختلفة للحصول على نتائج مناسبة، وتشمل العناصر المعنية المعلمين والطلاب والأساليب والوسائط والبنية التحتية والبيئة. يمكن أن تكون الكلمات المتقاطعة مفيدة للتلاعب بمهارات التفكير لدى الطلاب حتى يتمكنوا من زيادة معارفهم. كلما زادت المفردات (المفردات) التي يمتلكها شخص ما، كان من الأسهل فهم القراءة، كما أنه يتقن التحدث بطلاقة وكفاءة بشكل أكثر دقة وسرعة.

هذا البحث هو دراسة وصفية من خلال فهم الظاهرة بشكل مباشر (تشاركي تعاوني) حول موضوع البحث قيد الدراسة بالتفصيل. في هذه الدراسة، البيانات المستخدمة هي بيانات أولية وبيانات ثانوية، مع مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والتوثيق. كانت تقنيات معالجة البيانات وتحليلها المستخدمة هي تحليل البيانات النوعية.

أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أسلوب لعبة الكلمات المتقاطعة لتحسين اكتساب مفردات اللغة العربية لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة سونان كاليجوغو جابونغ، أدى إلى زيادة في تحصيلهم. في المتوسط، تمكن 80% من الطلاب من اكتساب مفردات عربية جديدة، تتكون من حوالي 10 كلمات، خلال 20 دقيقة. وبالتالي، يمكن استنتاج أن تطبيق ألعاب الكلمات المتقاطعة في تعلم مفردات اللغة العربية يُحسن نتائج تعلم الطلاب.

PENDAHULUAN

Pada proses belajar mengajar bahasa Arab, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pada tingkat keberhasilan belajar siswa seperti strategi, metode, teknik, dan media. Salah satu yang perlu dibahas pada studi penelitian ini yaitu media, yaitu alat pendukung yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Apalagi banyaknya

asumsi yang mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sangatlah sulit untuk dipelajari. Hal ini menjadikan para peserta didik kurang minat untuk belajar bahasa Arab.

Secara umum, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang sangat krusial untuk dipelajari, mulai dari usia dini hingga dewasa. Bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pendidikan maupun bisnis, terutama bagi umat Islam. Saat memilih media untuk digunakan dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan oleh seorang guru atau pendidik. Tinjauan tersebut mencakup hal-hal berikut: disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dapat mendukung materi yang diajarkan, serta memiliki sifat praktis dan fleksibel.

Ada banyak sekali perangkat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam pengajaran bahasa Arab. Pemilihan media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, seperti dalam pengembangan empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab atau dalam pelajaran kosakata bahasa Arab. Salah satu metode pengajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah permainan Teka-Teki Silang. (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ).¹

Teka-Teki Silang (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ) atau yang biasanya disebut TTS, merupakan sebuah permainan klasik. Sebuah permainan yang mampu digunakan untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh. Teka-Teki Silang (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ) dapat berguna untuk mengotak atik kemampuan berfikir siswa sehingga mampu menambah pengetahuannya, secara tidak langsung, teka- teki silang (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ) juga dapat menguasai kosakata bahasa Arab (مُفْرَدَاتٌ).

Sedangkan Kosakata (مُفْرَدَاتٌ) yang dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary* merupakan salah satu unsur bahasa berupa pemberdahaaran kata yang harus dipunyai oleh seorang yang mempelajari bahasa asing (Arab, Inggris, dan lainnya), guna untuk memperoleh cakap berbahasa, sehingga mampu berinteraksi dengan bahasa tersebut dengan baik, penguasaan kosakata perlu terus dieksplorasikan dan ditingkatkan oleh setiap orang yang ingin fasih dan cakap berbahasa, khususnya bagi peserta didik dalam belajar bahasa Arab.²

Strategi alternatif media berupa permainan teka- teki silang (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ) sebagai alat bantu atau perantara dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab. Dengan harapan media ini dapat dijadikan solusi

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 15

² Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2014), hlm. 84

pemecahan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di lokasi penelitian. Adanya sebuah media permainan teka-teki silang (الكَلِمَاتُ الْمُتَقَاطِعَةُ) dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan juga dapat memotivasi siswa diharapkan siswa menjadi senang dan tertarik dalam belajar bahasa Arab, guna sebagai pemicu dalam meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan, sehingga akan menghasilkan yang lebih baik sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

Penggunaan media pembelajaran berupa permainan teka-teki silang dalam bahasa Arab dirancang sesuai dengan tingkat kognitif anak dan dibatasi untuk jenjang Sekolah Dasar. Dengan menerapkan permainan teka-teki silang ini, diharapkan para siswa dapat merasakan kesenangan dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan tidak merasa bosan atau malas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaan permainan Teka-Teki Silang dalam Bahasa Arab ini dapat membantu memperkaya jumlah kosakata bahasa Arab siswa kelas V di SDS Sunan Kalijogo Jabung Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya salah satu prosedur yang digunakan untuk menggambarkan item secara mendalam memiliki dampak yang harus diikuti secara konsisten dari awal sampai akhir. Agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk memecahkan masalah, maka dilakukan kerjasama antara guru mata pelajaran dan peneliti.³

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor, seperti yang disebutkan dalam karya mereka, diuraikan oleh Moleong yang menyatakan bahwa "Metodologi Kualitatif" merupakan serangkaian langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari ungkapan lisan atau tulisan dari individu dan subjek yang dapat dimengerti.

Tipe penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kolaboratif partisipatif. Peneliti yang berada di lapangan akan berkolaborasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menjalankan sejumlah fungsi selama studi ini, berupa pengamatan, pengumpulan informasi, analisis data, serta penyajian hasil temuan. Tugas peneliti dalam kajian ini mencakup perancangan, pelaksanaan, pengumpulan, analisis, dan penafsiran data, serta penyampaian hasil temuan.

³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja rosdakarya, 2013), hlm. 5- 6.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V di SDS Sunan Kalijogo Jabung, peneliti mengambil lokasi ini karena di SDS Sunan Kalijogo Jabung terdapat Pembelajaran Bahasa Arab, selain itu untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab dalam kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diambil dalam berbagai bentuk, dari sumber yang berbeda, menggunakan alat yang berbeda. Jika dilihat dari konteksnya, data dapat dikumpulkan di berbagai tempat, antara lain di lapangan, laboratorium, sekolah dengan profesional pendidikan, rumah dengan responden yang beragam, seminar, ceramah, di jalan, dll. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, tergantung pada sumber datanya.

Sumber primer merujuk pada jenis informasi yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sementara sumber sekunder adalah jenis informasi yang menyajikan data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen tambahan. Selain itu, saat mempertimbangkan strategi atau metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi termasuk dalam kategori tersebut..⁴

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memverifikasi informasi atau informasi yang telah diperoleh. Wawancara mendalam adalah metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara tatap muka dan mendalam melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan informan sambil menggunakan atau tidak menggunakan panduan wawancara untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian. Topik wawancara harus dipilih berdasarkan seberapa baik mereka selaras dengan hasil yang diinginkan.

b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai proses mengamati dan secara teratur mencatat fenomena yang terlihat pada objek yang sedang diteliti. Penelitian ini menerapkan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas harian dari subjek yang sedang diteliti..⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, disusun dalam bentuk arsip data yang telah dicatat.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D)* (Bdanung: Alfabeta, 2006). h. 310

Dokumentasi ini bisa berupa berbagai macam, seperti surat, jurnal, laporan, atau masalah-masalah yang pernah terjadi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran ilmu *nahwu* dengan menggunakan metode *qowa'id wal tarjamah* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, struktur kepengurusan, keadaan santri, sarana dan prasarana serta semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap analisis data yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih informasi yang dianggap relevan dan signifikan, sehingga hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk narasi ringkas, diagram, atau visualisasi hubungan antar kategori, sehingga memudahkan peneliti memahami situasi yang diteliti dan merencanakan langkah berikutnya secara lebih terarah. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini merupakan hasil dari proses analisis yang menggambarkan temuan utama penelitian, baik berupa pandangan baru maupun hasil pemikiran logis melalui pendekatan induktif atau deduktif.⁶

Untuk memastikan keabsahan data dan mengevaluasi validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai pendekatan dan sumber informasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yang merupakan metode untuk membandingkan atau memverifikasi tingkat ketepatan informasi yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil observasi dan wawancara, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Permainan Teka-Teki Silang Kosakata Bahasa Arab?

Pengajaran bahasa Arab merupakan usaha untuk memperkenalkan bahasa Arab kepada para siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Tujuannya adalah untuk mengarahkan berbagai komponen agar mencapai hasil yang diinginkan. Komponen yang dimaksud meliputi pendidik, peserta didik, metode pengajaran, media, fasilitas, serta lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat macam keterampilan (مَهَارَاتُ), yaitu: 1). Terampil

⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). h. 171

mendengar (مَهَارَةُ السَّمْعِ) 2). Terampil berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ) 3). Terampil membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan 4). Terampil menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ).⁷ Menurut Hamzah Uno, metode pembelajaran merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan untuk mencapai berbagai hasil belajar dalam situasi yang beragam. Dengan demikian, metode pengajaran merupakan pendekatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai sasaran pembelajaran.

Di samping itu, menurut Al-Khauili dan Mahmud Ali, kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang kemudian membentuk sebuah bahasa. Kosakata merupakan elemen paling dasar dalam bahasa yang berdiri sendiri.⁸ Karena kualitas kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat pada kualitas kosakata yang diperoleh atau dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu, kosakata merupakan landasan awal dalam pengajaran bahasa yang berguna untuk penguasaan Bahasa dengan baik.

Tujuan utama dalam pembelajaran kosakata (mufradāt) bahasa Arab dapat dirangkum sebagai berikut: (a) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan maupun dari pemahaman yang diperoleh dari pendengaran, (b) Membiasakan siswa untuk mengucapkan kosakata dengan benar dan tepat, karena pengucapan yang tepat berkontribusi pada kemampuan berbicara dan membaca yang akurat, (c) Memahami arti kosakata, baik dari segi denotatif maupun leksikal, serta penggunaannya dalam konteks tertentu. Tentu, silakan beri saya teks yang ingin Anda parafrasekan, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya. (d) Mampu menghargai dan menggunakan kosakata dalam komunikasi lisan dan tulisan sesuai dengan situasi yang ada..⁹

Strategi Pembelajaran Permainan Teka-Teki Silang Kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan pendapat musytofa dalam literturnya yang berjudul “strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif” strategi pembelajaran mufrodāt dibagi menjadi tingkatan, yaitu:¹⁰

- 1) Rencana pengajaran kosakata untuk tingkat pemula (mubtadi') Di tingkat dasar, pengajar bisa menerapkan strategi berikut: a) Melalui menyanyikan atau menggunakan lagu. Dengan adanya lagu atau nyanyian ini, diharapkan siswa dapat

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.....Hlm.130-151.

⁸ Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*.....Hlm. 91.

⁹ Ibid.....Hlm.92.

¹⁰ Hasna Qonita Khansa, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*. No, 2. (2016). 53–62

mengatasi kebosanan saat belajar dan merasakan kesenangan, sekaligus meningkatkan penguasaan kosa kata atau menambah wawasan kosakata mereka. b) Menunjukkan objek yang dimaksud, seperti membawa contoh atau objek aslinya. c) Siswa diminta untuk mengulangi beberapa kali. d) Mengamati, mencatat, dan meniru bacaan melalui proses pengulangan teks, hingga siswa benar-benar memahami dan menguasai materi tersebut..

- 2) Rencana pembelajaran kosakata untuk tingkat menengah (mutawassid) mencakup berbagai strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran kosakata pada jenjang ini. a) Dengan menggunakan gerakan tubuh, pengajar menggambarkan arti kata melalui demonstrasi. b) Menuliskan istilah-istilah, penguasaan kosakata para siswa akan sangat terbantu apabila mereka diminta untuk menuliskannya. c) Dilakukan peran oleh siswa tersebut. d) Menunjukkan kata-kata yang memiliki arti serupa (sinonim). e) Menunjukkan kebalikan kata (antonim). f) Menampilkan kumpulan arti. g) Pengajar mengucapkan kata dasar beserta variasinya (kata-kata yang telah mengalami perubahan), hal ini mendukung siswa untuk lebih memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimat.

- 3) Rencana pembelajaran kosakata tingkat lanjutan (mutaqaddim) Metode yang diterapkan dalam pengajaran kosakata bahasa Arab pada level lanjutan mencakup: Tentu. Silakan berikan teks yang ingin Anda parafrasekan, dan saya akan membantu mengubah kata-katanya serta memberikan penjelasan arti. b) Mencari pengertian kata dalam kamus. c) Kata-kata yang disusun ulang untuk membentuk urutan yang benar (mengorganisir kalimat). d) Menyusun kata-kata ke dalam kalimat. e) Menambahkan huruf vokal pada kata-kata.

Metode Pembelajaran Permainan Teka-Teki Silang Kosakata Bahasa Arab

Berikut adalah beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran permainan teka-teki silang kosakata Bahasa Arab, antara lain: .

- 1) Memberikan contoh (نماذج)

Pengajar mendeskripsikan makna kata-kata baru dengan memberikan contoh atau memperlihatkan sebuah objek yang relevan dan sesuai dengan arti dari kata baru tersebut.

- 2) Dramatisasi (تمثيل المعنى)

Guru menyampaikan makna kosakata baru melalui metode praktik langsung atau dramatik, seperti memperagakan gerakan tangan menulis ketika menjelaskan kata

kataba agar siswa lebih mudah memahaminya.

3) Bermain peran (لأعب الدور)

- 4) Dalam menjelaskan kosakata baru, guru menggunakan teknik bermain peran, baik dengan mengambil peran sendiri maupun melibatkan siswa untuk memerankan situasi tertentu. Sebagai contoh, guru memerankan seorang pasien yang mengeluhkan sakit kepala, sementara siswa bertindak sebagai dokter yang memeriksanya.

5) Menyebutkan antonim (متضادات)

Guru menerangkan makna kosakata baru dengan menyebutkan antonimnya, misalnya menggunakan kata *barid* sebagai lawan dari *har*. Penjelasan melalui antonim ini efektif apabila kata yang digunakan sebagai pembandingan sudah dikenal oleh siswa atau telah diajarkan sebelumnya..

6) Menyebutkan sinonim (مرادف)

Guru memberikan penjelasan mengenai makna kosakata baru dengan menyebutkan sinonimnya, contohnya ketika menjelaskan arti kata "mawla" dengan menggunakan kata "sayyid", asalkan siswa sudah memahami atau telah menerima informasi tentang kata tersebut sebelumnya.

7) Memberikan asosiasi (تدعي المعاني)

Guru menjelaskan makna kosakata baru dengan membentuk asosiasi makna, yaitu dengan menghadirkan kata-kata lain yang berkaitan dan menggambarkan arti dari kata yang dimaksud. Misalnya, untuk menjelaskan kata *عائلة*, guru menyebutkan kata *زوج* (suami), *زوجة* (istri), dan *ولد* (anak-anak) yang semuanya merujuk pada konsep keluarga.

8) Menyebutkan asal kata (مشتقت)

Pengajar menguraikan makna kosakata baru dengan menjelaskan etimologi kata tersebut. Sebagai contoh, dalam menjelaskan arti dari *mashadirat*, seorang guru dapat mencantumkan etimologi kata tersebut dengan menyebutkan istilah seperti *shadara*, *shadr*, *mashtar*, dan lain-lain.

9) Menjelaskan maksudnya (المرد بها)

Untuk menjelaskan kosakata baru, guru dapat menggunakan pendekatan penjabaran makna, yaitu dengan menyampaikan beberapa kalimat yang mengarah pada pemahaman arti kata tersebut sesuai konteks penggunaannya.

10) Mengulang-ulang bacaan (تكرار القراءة)

Pengajar menggambarkan makna kata-kata baru dengan mengarahkan atau meminta siswa untuk membaca kembali kosakata tersebut secara berulang-ulang dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks, hingga mereka dapat memahami arti yang terkandung sesuai dengan konteks kalimat tersebut.

11) Mencari dalam kamus (تفتيسي المعاجم)

Guru mengarahkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencari arti kosakata baru dalam kamus. Metode ini lebih tepat diterapkan pada siswa dengan tingkat kemampuan menengah (*mutawassith*) atau lanjutan (*mutaqaddim*).

12) Menterjemahkan langsung (ترجمه فوريه)

Pengajar mengartikan kosakata baru dengan menerjemahkannya secara langsung ke dalam bahasa pertama atau bahasa yang dipakai oleh para siswa. Metode ini sebaiknya dijadikan pilihan terakhir apabila pendekatan lainnya tidak berhasil dalam meningkatkan pemahaman.

13) Penggunaan bahasa pengantar

Untuk menjelaskan arti mufradat, pengajar terlebih dahulu menyampaikan kosakata baru dalam bahasa Arab, kemudian menjelaskannya menggunakan bahasa pengantar seperti bahasa Inggris. Selanjutnya, siswa diajak mengulangi kata-kata Arab beserta arti dalam bahasa Inggris secara bersama-sama guna memperkuat pemahaman.

14) Mendengarkan serta menirukan

Saat mengajarkan mufradat baru, guru mengucapkan kata tersebut terlebih dahulu, kemudian siswa menirukannya secara bergiliran setelah mendengarnya dari guru.

15) Meletakkan kata dalam kalimat

Usai mengenalkan kosakata baru, guru sebaiknya memberikan perhatian pada sejumlah hal, seperti pengucapan yang benar, pemahaman makna, penulisan kata, cara membaca, dan penerapan kosakata tersebut dalam konteks kalimat yang sesuai.

16) Permainan (لعبة)

Metode pengajaran kosakata berbasis permainan dapat melibatkan penggunaan media seperti kartu, CD, teka-teki, permainan kata, serta berbagai alat bantu berbasis teknologi modern.

Media Pembelajaran Tekateki Silang Kosakata Bahasa Arab

Di zaman ini, menyelesaikan teka-teki silang mendorong seseorang untuk berpikir dan menemukan solusinya. Jika Anda belum memperoleh hasil, rasa ingin tahu pun muncul dan

Anda mulai mencari solusi untuk mengatasinya. Keadaan orang yang menyelesaikan teka-teki silang umumnya berada dalam suasana yang tenang untuk mengisi waktu luang. Penyelesaian soal teka-teki silang sambil belajar bahasa Arab akan meningkatkan kosakata dalam berbagai tema, seperti yang terdapat di sekolah, seperti kelas, kantor, kantin, dan lain sebagainya. Pembelajaran bahasa Arab saat ini cenderung kurang inovatif di dalam kelas karena pembelajaran yang membosankan, kurangnya semangat dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri, dan kurangnya media yang umum digunakan..¹¹

Oleh karena itu, kreasi yang dicoba guna menarik pengajaran dalam belajar bahasa Arab, adalah metode permainan. Aktivitas bermain dalam proses pembelajaran bahasa memiliki variasi yang luas. Salah satu jenis permainan yang mampu memotivasi semangat belajar siswa adalah teka-teki silang. Permainan ini tidak hanya menantang, tetapi juga menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui jawabannya. Teka-teki silang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar bahasa Arab, karena sifatnya yang sederhana dan menghibur. Diharapkan hal ini dapat mempermudah proses pembelajaran, mengingat siswa umumnya memiliki ketertarikan untuk bermain.

Langkah Pembuatan permainan Teka-Teki Silang

Berikut adalah tahapan dalam proses pembuatan Teka-Teki Silang: Langkah pertama yang perlu diambil adalah menetapkan kompetensi dasar serta indikator pencapaian keberhasilan. b) Membentuk kolom berbentuk persegi, kemudian mengisi hasil dari setiap pertanyaan secara vertikal dan horizontal. c) Setiap kotak berisi huruf awal, dan setiap kotak tersebut dilengkapi dengan tanda (nomor). d) Tahap selanjutnya adalah menyusun pertanyaan, sehingga kata-kata yang dihasilkan dapat dituliskan di dalam kotak tersebut. e) Setelah penyusunan soal selesai, kolom kosong yang tidak terisi kita blok dengan warna yang berbeda dari putih. f) Selanjutnya, hanya angka atau nomor yang berada di awal setiap kata, semua huruf dalam masing-masing kotak akan dihapus. g) Langkah terakhir adalah memindahkan ke lembaran yang lebih bersih, seperti kertas baru, atau bisa juga dengan melakukan fotokopi pada lembar media TTS.

Langkah Permainan Teka-Teki Silang

- a) Pengajar menyampaikan materi kosakata yang akan dipelajari oleh para murid.
- b) Pengajar mengulangi pembacaan materi kosa kata kepada para siswa, sekitar tiga kali.
- c) Siswa melakukan pembacaan kembali kosakata yang telah disampaikan oleh guru.
- d) Setelah dipastikan bahwa siswa telah memahami materi kosakata, guru menunjukkan

¹¹ Julie Medikawati, *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing*. (Jakarta: Visimedia. 2012). Hlm. 77

permainan teka-teki silang dan menjelaskan cara bermainnya kepada para siswa. e) Pengajar menyusun teka-teki silang berdasarkan topik yang akan diajarkan. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyiapkan materi ajar meliputi persiapan bahan ajar. Contohnya, kita dapat mengambil topik kosakata tentang keluarga. f) Selanjutnya, setelah semua bahan telah disiapkan, guru memberikan contoh dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban yang singkat. g) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, guru telah mempersiapkan teka-teki silang sebelumnya yang telah dicetak pada kertas dengan ukuran yang diinginkan. Semua pelajar diwajibkan untuk menyelesaikannya, kemudian guru akan secara acak memilih siswa untuk memberikan jawaban, yang dapat disebut sebagai kuis. Setelah menyelesaikan soal, para siswa mengulangi membaca pertanyaan dan jawaban agar lebih mudah mengingatnya, yang pada gilirannya meningkatkan perolehan kosakata.

KESIMPULAN

Penggunaan permainan teka-teki silang berfungsi sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa kelas V dalam memperluas perbendaharaan kata bahasa Arab. Aktivitas ini dapat dijadikan alat pendukung dalam proses belajar bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Diharapkan bahwa metode permainan serta media teka-teki silang ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk variasi dan inovasi dalam pengajaran bahasa Arab.

Pemanfaatan metode yang disertai dengan penggunaan media yang sesuai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, diharapkan agar para siswa dapat lebih meningkatkan kerja sama, kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian dan sasaran pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. 1st Ed. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 15
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.....Hlm.130-151.
- Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*.....Hlm. 91.
- Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II. No, 2. (2016). 53-62
- Hanifah Nur Sholihah, "Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'(MINU) Maudlu'ul Ulum Pandean Malang". (2015). 24.
- Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2014)*, hlm. 84
- Ibid.....Hlm.92.
- Julie Medikawati, *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing*. (Jakarta: Visimedia. 2012). Hlm. 77
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja rosdakarya,2013)*, hlm. 5- 6.
- Nur Hikmah Amalia and Nur Hidayat, "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul". Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol, 10. No, 1. (2018). 121.
- Sugiyono, judul *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.